

## Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division*

**Imroatin Ruslana<sup>a, 1\*</sup>**

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Gresik, Indonesia

<sup>1</sup> imroatinruslana20@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 7 Februari 2022;*

*Revised: 18 Maret 2022;*

*Accepted: 22 Maret 2022.*

Kata-kata kunci:

Aktivitas Belajar;

Student Teams-

Achievement Division.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan perefleksian. Berdasarkan temuan analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut. Pertama, terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada semua aspek. Kedua, peningkatan tertinggi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dari dua kali pembelajaran terjadi pada aktivitas mengerjakan tugas kelompok serta peningkatan aktivitas terendah terjadi pada aktivitas menanggapi tugas kelompok. Ketiga, peningkatan aktivitas belajar peserta didik di siklus II paling tinggi terjadi pada aktivitas mengerjakan tugas kelompok, sedangkan aktivitas terendah terjadi pada menjawab pertanyaan, sedangkan menanggapi tugas kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Keempat, rata-rata dari keseluruhan jumlah total aktivitas belajar peserta didik yang tercapai target keberhasilan untuk semua aspek terjadi pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di siklus II, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II.

### ABSTRACT

*Enhancing Learning Activities in Pancasila and Civic Education through the Student Teams-Achievement Division Cooperative Learning Method. The purpose of this research is to determine the improvement of learning activities in Pancasila and Civic Education through the STAD cooperative learning model. This research is classified as classroom action research (CAR) with a quantitative approach. The classroom action research was carried out through planning, implementation, observation, and reflection. Based on the findings of the research data analysis and discussion, the following results were obtained regarding the improvement of students' learning activities. First, there was an improvement in students' learning activities in all aspects. Second, the highest improvement in students' learning activities in the first cycle of the two learning sessions occurred in group task completion activities, while the lowest improvement was observed in responding to group tasks. Third, the highest improvement in students' learning activities in the second cycle occurred in group task completion activities, while the lowest improvement was observed in answering questions. However, responding to group tasks in the second cycle showed a significant improvement. Fourth, the average of the overall total of students' learning activities that achieved the success target for all aspects was reached in the second learning session of the second cycle. Therefore, the research was concluded at the end of the second cycle.*

Keywords:

*Learning Activities;*

*Student Teams-*

*Achievement Division.*

**Copyright © 2022 (Imroatin Ruslana). All Right Reserved**

How to Cite : Ruslana, I. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 28–28. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/1532>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan idealnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan satu dari empat tujuan nasional Indonesia yang termuat pada alinea ke IV pembukaan UUD 1945. Tujuan nasional tersebut akan menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia (Mansir, 2020). Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan seperti yang diungkapkan oleh Alma (2009) “berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran serta peningkatan mutu manajemen sekolah”. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan serius dari guru, orang tua murid dan masyarakat untuk turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Begitu juga dengan peserta didik, sebagai objek pendidikan mereka harus mampu memperhatikan, memahami materi pelajaran dan mengaktifkan diri untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang beriman, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Di dalam kegiatan belajar mengajar tercipta proses aktif peserta didik dalam mendapatkan informasi dan pengembangan diri sebagai usaha untuk melakukan perubahan tingkah laku menuju arah kebaikan dan kemajuan. Proses aktif tidak otomatis terjadi, tetapi didorong dan diarahkan oleh guru, guru adalah faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik, oleh karena itu guru haruslah mampu memberikan pelajaran dan mampu diterima dengan baik oleh peserta didik, maka guru hendaklah bijaksana dalam menyajikan materi pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Sukmayadi, & Suyitno, 2020).

Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisa dan memahami gejala sosial dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam kaitannya dengan Pancasila dan UUD 1945, serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh manusia dan lingkungannya (Liza, 2008).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan beberapa kecenderungan masalah yang terjadi saat pembelajaran PPKn, diantaranya: peserta didik kurang meminati pelajaran PPKn, kurang aktif dalam belajar, dan model pembelajaran yang monoton. hal ini diduga disebabkan karena tidak semua peserta didik mampu mengungkapkan pikirannya, materi yang kebanyakan konsep membuat pembelajaran berpusat kepada guru hingga menimbulkan kebosanan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi (Hale, dkk., 2021).

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan peranan guru untuk melakukan perbaikan pengajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga aktivitas belajar mengajar dapat meningkat. Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Kurniasih, 2015).

Salah satu alternatifnya adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD merupakan suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan. STAD memiliki keunggulan yaitu Dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik, karna bekerja sama dalam kelompok, dapat memupuk rasa

kebersamaan serta melalui kuis dapat menyenangkan anak dalam menjawab soal-soal materi yang diajarkan, dan dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara tepat.

Model STAD dapat membantu membagikan peran serta lebih merata pada setiap peserta didik, dan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik akan lebih terkontrol dengan menggunakan kelompok tersebut, selain itu dengan belajar bersama teman diharapkan peserta didik akan lebih mudah bertanya dan menjelaskan, karna dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, dan memungkinkan peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam belajar, karena ada tanggung jawab belajar yang lebih besar. Dengan demikian potensi, aktivitas, kreativitas dan sifat kepemimpinan peserta didik akan meningkat.

Jadi agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal maka perlu belajar dengan rajin, bersungguh-sungguh, mempunyai kemauan yang kuat, mengerjakan tugas kelompok, bertanya dalam kelompok, menjawab pertanyaan, dan menanggapi tugas kelompok. Maka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus diterapkan model pembelajaran yang mampu menumbuh kembangkan kemauan dan minat belajar peserta didik, Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa dilaksanakan adalah model kooperatif tipe STAD

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar PPKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Division”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik. Prosedur penelitian menurut Kemmis dan McTaggart (1992) adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.” Penelitian ini dilakukan pada semester satu periode Agustus-Desember tahun ajaran 2019/2020 pada kelas VII C UPT SMP Negeri 6 Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rentang waktu 4 kali pertemuan (12 jam pelajaran). Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran per-pertemuan dan begitu juga dengan siklus II dan seterusnya jika siklus II belum dapat dikatakan berhasil. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII C untuk mata pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian tentang upaya meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran PPKN melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) peserta didik Kelas VII C di UPT SMP Negeri 6 Gresik, semester 1 tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus yang akan di bahas sesuai dengan kurikulum 2013 dan hasil pengamatan pada siklus 1 yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus 1 akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II. Siklus dan materi yang di ajarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

Tabel 1: Jadwal pelaksanaan Siklus I dan siklus II

No	Hari/Tanggal	Waktu	Siklus (Pertemuan)	Materi Yang dibahas
1	Senin 14 - 09-2020	11.10-13.50	I/1	1. Norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat
	Senin 21 -09-2020	11.10-13.50	I/2	2. Macam-macam norma dalam kehidupan masyarakat
2	Senin 05-10-2020	11.10-13.50	II/1	3. Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan
	Senin 12 -10-2020	11.10-13.50	II/2	4. Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Pelaksanaan Siklus Pertama. Siklus pertama (I) dilaksanakan pada dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 14 September 2020 pukul 11.10-13.50 wib dengan materi “Norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat”. Sedangkan pada pertemuan ke-dua siklus I ini dilakukan pada hari Senin, 21 September 2020 pukul 11.10-13.50 wib dengan materi “Macam-macam norma dalam kehidupan masyarakat”. Ada pun hasil dari pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Perencanaan siklus I. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, berpedoman dari langkah-langkah penelitian yang dirumuskan dalam prosedur penelitian. aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) membuat jadwal penelitian tindakan kelas; (2) menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran; (3) mempersiapkan silabus; (4) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK; (5) menyiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian; (6) membuat LKPD; (7) membuat pedoman observasi; (8) membuat lembar penilaian; (9) membuat soal tes; (10) membagi peserta didik dalam beberapa kelompok; (11) menyiapkan hadiah untuk kelompok terbaik.

Tindakan. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan bersama kolaborator untuk setiap siklus tindakan yang dilakukan mengikuti tahapan sebagai berikut: Pertama, kegiatan pendahuluan: Salam, Menyiapkan kelas / peserta didik Berdo'a dan mengabsen peserta didik, orientasi dan apersepsi serta motivasi, pemberi Acuan KD. Kedua, kegiatan inti: uru menjelaskan maksud pembelajaran, membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, guru menyajikan pembelajaran, guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok (peserta didik mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan dan menyajikan hasil diskusi), guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, peserta didik yang aktif mendapatkan nilai. Ketiga, kegiatan penutup: guru memberikan penguatan dari hasil diskusi, menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah, diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam Salam dan peserta didik berdoa setelah belajar

Observasi. Sesuai dengan tujuan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas VII C UPT SMPN 6 Gresik dengan indikator belajar peserta didik yaitu : Mengerjakan tugas kelompok, Bertanya, Menjawab Pertanyaan, Menanggapi tugas kelompok.

Distribusi persentase frekuensi aktivitas belajar dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel berikut:

Tabel 2: Distribusi data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I

No	Aktivitas peserta didik	F	N	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	21	32	65,62
2	Bertanya dalam kelompok	17	32	53,12
3	Menjawab Pertanyaan	15	32	46,87
4	Menanggapi tugas kelompok.	11	32	34,37
	Jumlah	64		199,98
	Rata-rata	16		49,99

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok adalah aktivitas belajar tertinggi yakni 21 orang, dengan persentase 65,62%. Pada aktivitas bertanya dalam kelompok berada pada urutan tertinggi kedua yaitu 17 orang dengan persentase 53,12%, pada urutan ke tiga ada aktifitas menjawab pertanyaan yaitu dengan 15 peserta didik dengan persentase 46,87%. Aktivitas terendah ada pada menanggapi tugas kelompok yakni 11 orang, dengan persentase 34,37%. Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan, hal ini di karenakan peserta didik merasa kurang percaya diri, malu kepada teman sekelompok yang heterogen dan kurang menguasai materi yang dibahas dalam diskusi, apalagi peserta didik yang aktif sangat menguasai kelompok, sementara peserta didik yang lainnya hanya diam, melamun, berbicara dengan temanya, dan menunggu catatan temanya. Dengan demikian rata-rata akhir aktivitas dengan persentase 49,99%.

Pada siklus I pertemuan I peserta didik kelas VII C UPT SMPN 6 Gresik nampaknya belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, oleh karena itu diakhir pembelajaran pada pertemuan I peserta didik diingatkan untuk belajar dirumah dan mempersiapkan diri untuk pertemuan minggu depan, agar lebih menambah semangat peserta didik guru juga mengumumkan ada tes diawal pembelajaran dan gambaran singkat membelajarkan minggu depan.

Dengan adanya arahan dan bimbingan yang diberikan guru tentang apa yang harus dikerjakan dalam kelompok, akhirnya peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan antusias sekalipun untuk beberapa orang peserta didik hanya asyik melihat teman yang sedang beraktivitas dan menertawakan teman. Distribusi persentase frekuensi aktivitas belajar pada pertemuan ke II dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi data aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II

No	Aktivitas peserta didik	F	N	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	27	32	84,32
2	Bertanya dalam kelompok	22	32	68,75
3	Menjawab Pertanyaan	17	32	53,12
4	Menanggapi tugas kelompok.	14	32	43,75
	Jumlah	80		251,94
	Rata-rata	20		62,98

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas, aktivitas belajar paling banyak terdapat pada mengerjakan tugas kelompok sebanyak 27 orang, dengan persentase 84,32%, sedangkan peserta didik yang lainnya belum lengkap mengerjakan tugas kelompok. Aktivitas belajar yang kedua banyak dilakukan peserta didik adalah bertanya dalam kelompok sebanyak 22 orang dengan persentase keaktifan adalah 68,75%, sementara peserta didik yang lain tidak mau bertanya, mereka lebih senang mendengarkan penjelasan temanya. Pada aktivitas menjawab pertanyaan sebanyak 17 orang dengan persentase 53,12%.

Sedangkan aktivitas peserta didik terendah dalam proses pembelajaran adalah menanggapi tugas kelompok yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%, selebihnya peserta didik lebih menerima apasaja yang dijelaskan temanya tanpa ada tanggapan. Dengan demikian rata-rata akhir dari 4 kelompok aktivitas belajar peserta didik yang di teliti pada siklus I pertemuan II adalah dengan persentase sebesar 62,98%. Distribusi persentase frekuensi rekapitulasi aktivitas belajar siklus I dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel berikut:

Tabel 4: Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Aktivitas Peserta didik	Pertemuan						Peningkatan		
		I			II			F	N	%
		F	N	%	F	N	%			
1	Mengerjakan tugas kelompok	21	32	65,62	27	32	84,32	24	32	75,00
2	Bertanya dalam kelompok	17	32	53,12	22	32	68,75	20	32	62,50
3	Menjawab Pertanyaan	15	32	46,87	17	32	53,12	16	32	50,00
4	Menanggapi tugas kelompok	11	32	34,37	14	32	43,75	13	32	43,75
	Jumlah	64		199,98	80		251,94	74		231,23
	Rata-rata	16		49,99	20		62,98	18,5		57,81

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari ke empat komponen aktivitas belajar peserta didik yang di amati pada siklus I ternyata aktivitas belajar tertinggi terdapat pada mengerjakan tugas kelompok yakni 24 orang dengan persentase 75,00%, terlihat bahwa peserta didik dominan mengerjakan tugas kelompoknya saja. Selanjutnya aktivitas terendah ada pada aktivitas menanggapi tugas yakni 13 orang dengan persentase 43,75%. Pada aktivitas bertanya dalam kelompok terdapat pada urutan ke 2 dengan sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 62,50%. Pada urutan ke 3 terdapat aktivitas menjawab, sebanyak 16 orang dengan persentase 50,00%. Dari Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang ditentukan >59 % sementara keaktifan siklus I hanya 57,81% maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Refleksi. Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama guru mitra sebagai obsever dapat disimpulkan refleksi pada siklus I, dengan dua kali pertemuan (3 x 40menit/ 2 jenjang pertemuan) bahwa penggunaan model pembelajaran kopoperatif tipe STAD dalam bentuk kerja kelompok dan tanya jawab cukup mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi pada siklus I, aktivitas mengerjakan tugas kelompok dengan rata-rata persentase sebesar 75,00% termasuk kategori baik. Bertanya dalam kelompok dengan rata-rata persentase sebesar 62,50%, termasuk kategori baik. Menjawab Pertanyaan dengan rata-rata persentase sebesar 50,00%, termasuk kategori kurang. Selanjutnya aktivitas menanggapi tugas kelompok rata-rata persentase sebesar 43,75%, termasuk kategori kurang.

Setelah dilihat dari semua indikator yang dikemukakan dari penelitian siklus I secara total rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 57,81% dan belum mencapai target yang di inginkan artinya jumlah peserta didik yang aktif masih di bawah 59% (kategori baik) untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II dan memerlukan beberapa perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan.

Ada beberapa kelemahan yang di temukan pada siklus I. Pertama, kurangnya buku sumber yang dipakai peserta didik dan hanya mengandalkan rangkuman materi yang diberikan oleh guru. Kedua, dalam menjawab maupun menanggapi pertanyaan terkesan seadanya sekedar untuk mendapatkan nilai aktif, bahkan kadang-kadang tidak relevan dengan materi yang dibahas. Ketiga, masih banyak peserta didik yang belum aktif dimana yang bertanya dan mengerjakan tugas hanya orang-orang tetap yang itu saja terutama pada indikator-indikator aktivitas tertentu hal ini diakibatkan oleh adanya rasa malu terhadap teman sekelas dan tidak percaya diri atau takut salah dalam mengemukakan pendapat di depan

teman-temannya, hal ini karna kebiasaan peserta didik yang masih mendapat materi hanya tertumpu pada metode ceramah dari guru.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I maka perlu dicarikan solusi dengan melakukan revisi terhadap tindakan yang dilakukan antara lain: 1) pertama sekali guru harus merubah pandangan peserta didik terhadap penyampaian materi yang tertumpu pada ceramah dari guru saja 2) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, menjawab dan berpendapat, sehingga relevan dengan materi yang didiskusikan, 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari buku sumber pembelajaran agar peserta didik mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu bertanya, menjawab, dan menanggapi dengan baik, baik dari sumber internet dan media cetak lainnya, 4) Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari dan menyiapkan pertanyaan materi yang akan dibahas minggu depan, 5) Adanya motivasi lebih pada peserta didik yang belum aktif untuk menghilangkan rasa malas, takut dalam dirinya dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil pemikirannya dengan memberikan penghargaan dan mengumumkan jumlah poin yang di kumpulkan tiap kelompok, 6) Guru harus memperbaiki LKPD agar menciptakan keaktifan peserta didik dengan memasukan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan analisa dari masing-masing peserta didik, 7) guru lebih sering memberi perhatian dan motivasi kepada peserta didik yang tidak aktif.

Guru diharapkan mampu untuk mengatasi kekurangan waktu harus bisa mengatur jalannya diskusi agar tidak larut dalam satu pertanyaan atau tanggapan yang relevan serta untuk merealisasikan tindakan-tindakan tersebut dilakukan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus Kedua. Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama, baik materi, pembagain kelompok dan aturan pembelajaran hampir sama dengan siklus pertama. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau direvisi terutama berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik agar mengalami peningkatan.

Siklus kedua dilaksanakan pada dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 05 Oktober 2020 pukul 11.10-13.50 WIB dengan materi “Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan”. Sedangkan pada pertemuan ke-dua dilakukan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 11.10-13.50 WIB dengan materi “Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari”. Ada pun hasil dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Perencanaan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik berpedoman dari langkah-langkah penelitian yang dirumuskan dalam prosedur penelitian. Aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) membuat jadwal lanjutan penelitian tindakan kelas; (2) menentukan materi lanjutan dari siklus I yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian pada siklus II agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran; (3) mempersiapkan silabus; (4) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran lanjutan dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK; (5) membuat LKPD; (6) menyiapkan lembar penilaian dan observasi; (7) menyiapkan soal-soal tes; (8) menyiapkan media yang akan dipakai pada saat penelitian; (9) membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

Tindakan. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan bersama kolaborator untuk setiap siklus tindakan yang dilakukan mengikuti tahapan sebagai berikut: Pertama, kegiatan awal: salam, Menyiapkan kelas / peserta didik, Berdo'a dan Mengabsen peserta didik, orientasi dan Apersepsi, Motivasi. Kedua, kegiatan inti: guru menjelaskan maksud pembelajaran, membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, guru menyajikan pembelajaran, uru memberi LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan (Peserta didik mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan dan menyajikan hasil diskusi), guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, peserta didik yang aktif mendapatkan nilai. Ketiga, kegiatan akhir: guru memberikan penguatan dari hasil diskusi, menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya dan memberikan pekerjaan rumah, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan

---

pekerjaan rumah, mengumumkan kelompok terbaik dan pemberian hadiah, diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam Salam dan peserta didik berdoa setelah belajar

Observasi. Sesuai dengan tujuan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII C UPT SMPN 6 Gresik dengan indikator belajar peserta didik yaitu mengerjakan tugas kelompok, Bertanya dalam kelompok, Menjawab Pertanyaan, Menanggapi tugas kelompok. Distribusi persentase frekuensi aktivitas belajar dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel berikut:

Tabel 5: Distribusi data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas peserta didik	F	N	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	30	32	93,75
2	Bertanya dalam kelompok	25	32	78,12
3	Menjawab Pertanyaan	21	32	65,62
4	Menanggapi tugas kelompok.	19	32	59,37
Jumlah				296,86
Rata-rata				74,21

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 aktivitas belajar peserta didik tertinggi ternyata masih pada mengerjakan tugas kelompok yakni sebanyak 30 orang dengan persentase 93,75%. Aktivitas peserta didik bertanya dalam kelompok yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 93,75%, sementara peserta didik yang lain belum mau bertanya baik dalam kelompok ataupun saat persentasi. Pada Aktivitas menjawab pertanyaan yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 65,62%. Aktivitas terakhir yaitu menanggapi tugas kelompok sebanyak 19 orang dengan persentase 59,35%, ini juga mengalami kenaikan yang cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik tidak mau menanggapi, ini diakibatkan adanya rasa segan pada teman lain, atau malu pada guru serta kurang memahami dari penyampaian materi oleh kelompok lain. Dari uraian diatas rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 74,21%.

Pada siklus II pertemuan I peserta didik kelas VII C SMPN 6 Gresik terlihat sudah aktif namun belum sepenuhnya dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, oleh karena itu diakhir pembelajaran pada pertemuan I peserta didik diingatkan untuk belajar dirumah dan mempersiapkan diri untuk pertemuan minggu depan, agar lebih menambah semangat peserta didik guru juga mengumumkan pemberian hadiah berupa benda pada pertemuan minggu depan.

Arahan dan bimbingan guru memberi perubahan pada pertemuan II siklus II, peserta didik lebih aktif dan terlihat menyenangkan berekrja dalam kelompok, peserta didik terlihat asik dengan LKPD yang menuntuk pemikiran masing-masing peserta didik, mereka sibuk berdiskusi, mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat temanya, hingga kegiatan mengganggu teman terabaikan. Keaktifan itu dapat dilihat pada distribusi persentase frekuensi aktivitas belajar pada tabel berikut:

Tabel 6: Distribusi dalam aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan II

No	Aktivitas peserta didik	F	n	%
1	Mengerjakan tugas kelompok	32	32	100
2	Bertanya dalam kelompok	25	32	78,12
3	Menjawab Pertanyaan	23	32	71,87
4	Menanggapi tugas kelompok	26	32	81,25
Jumlah				3331,24
Rata-rata				82,81

Sumber: pengolahan data primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 aktivitas belajar tertinggi adalah mengerjakan tugas kelompok yakni sebanyak 32 orang dengan persentase 100%, artinya semua peserta didik sudah mengerjakan tugas kelompok. Aktivitas peserta didik bertanya dalam kelompok sebanyak 25 orang dengan persentase 78,12%, aktivitas bertanya dalam kelompok ini sudah mengalami kenaikan yang baik pada pertemuan ini, namun masih ada peserta didik lain merasa masih malu dan takut untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada aktivitas menjawab pertanyaan sebanyak 23 orang peserta didik dengan persentase 71,87%. Aktivitas terakhir adalah menanggapi tugas kelompok dengan jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25%. Dengan demikian rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan II dengan persentase sebesar 82,81%. Distribusi persentase frekuensi Rekapitulasi aktivitas belajar siklus II dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel berikut:

Tabel 7: Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik siklus II

No	Aktivitas Peserta didik	Pertemuan						Rata-rata Peningkatan		
		I			II			F	N	%
		f	N	%	F	N	%			
1	Mengerjakan tugas kelompok	30	32	93,75	32	32	100	31	32	96,87
2	Bertanya dalam kelompok	25	32	78,12	25	32	78,12	25	32	78,12
3	Menjawab Pertanyaan	21	32	65,62	23	32	71,87	22	32	68,75
4	Menanggapi tugas kelompok	19	32	59,37	26	32	81,25	23	32	71,87
	Jumlah	95		296,86	106		3331,24	99		315,61
	Rata-rata	23		74,21	26,5		82,81	25		78,90

Sumber: pengolahan data primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari ke empat komponen aktivitas belajar peserta didik yang diamati pada siklus II, ternyata aktivitas tertinggi terdapat pada aktivitas mengerjakan tugas kelompok yakni sebanyak 31 orang dengan persentase 96,87%. Aktivitas peserta didik bertanya dalam kelompok sebanyak 25 orang dengan persentase 78,12%, peserta didik yang lain masih malas untuk mengeluarkan pertanyaan tentang materi yang dibahas. Sedangkan aktivitas menjawab pertanyaan sebanyak 22 orang dengan persentase 68,75%. Sedangkan pada aktivitas menanggapi tugas kelompok peningkatannya jauh lebih bagus yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 71,87%. Dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu >59% (baik), maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III).

Refleksi. Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama guru mitra sebagai observer dapat disimpulkan refleksi pada siklus II, dengan dua kali pertemuan (4 x 45menit/ 2 jenjang pertemuan) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperative tipe STAD dalam bentuk kerja kelompok dan tanya jawab cukup mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi pada siklus II, aktivitas mengerjakan tugas kelompok dengan rata-rata persentase sebesar 96,87% ini termasuk kategori baik sekali. Aktivitas peserta didik yang mengalami kenaikan baik adalah bertanya dalam kelompok dengan persentase rata-rata 78,12%, termasuk kedalam kategori baik sekali. Aktivitas menjawab pertanyaan dengan persentase rata-rata 68,75%, termasuk kategori baik. Pada aktivitas terakhir menanggapi tugas kelompok, lebih dari separuh peserta didik aktif dengan persentase rata-rata 71,87%, termasuk kategori baik.

Dilihat dari semua indikator yang dikemukakan dari penelitian secara total rata-rata aktivitas peserta didik sudah mencapai target yang diinginkan. Artinya jumlah peserta didik yang aktif rata-rata >59%, kelemahan yang ditemukan pada siklus II sudah menurun jika dibandingkan dengan siklus I, beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus II. Pertama, masih ada beberapa orang peserta didik memiliki sifat malas dan menunggu penjelasan temannya tentang materi pembelajaran. Kedua, masih kurangnya buku sumber yang dimiliki oleh peserta didik dan hanya mengandalkan bahan ajar yang diberikan oleh guru. Ini membuat peserta didik dalam bertanya pada guru dan teman, menjawab maupun menanggapi seadanya saja dan kadang-kadang tidak relevan atau jauh melenceng dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus II, maka perlu dicarikan solusi dengan melakukan revisi terhadap tindakan yang dilakukan antara lain: 1) Guru harus lebih berperan aktif memberi motivasi pada sebagian peserta didik yang masih memiliki sifat malas, agar sifat tersebut bisa dihilangkan pada semua peserta didik, dengan memberikan penghargaan dan mengumumkan jumlah poin yang di kumpulkan tiap kelompok. 2) Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, menjawab dan berpendapat, sehingga relevan dengan materi yang didiskusikan, 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari buku sumber pembelajaran agar peserta didik mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu bertanya, menjawab, dan menanggapi dengan baik, baik dari sumber internet dan media cetak lainnya. Guru diharapkan mampu untuk mengatasi kekurangan waktu harus bisa mengatur jalannya diskusi agar tidak larut dalam satu pertanyaan atau tanggapan yang relevan

Pembahasan akan difokuskan kepada hal-hal yang berhubungan dengan proses peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Pembahasan akan tetap mengacu kepada landasan teori yang digunakan dan tertuang ke dalam proses pembelajaran/ aktifitas belajar peserta didik.

Aktivitas belajar yang ingin diwujudkan pada penelitian ini adalah aktif bertanya, menjawab, menanggapi dan mengerjakan tugas dalam kelompok kecil yang heterogen dalam bentuk kerjasama, maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode kooperatif. Menurut Sanjaya (2007) metode kooperatif “merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”

Metode kooperatif yang peneliti gunakan adalah Tipe/model STAD, menurut Handani (dalam Istarani 2014: 21) “Student Teams-Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana”. pembelajaran kooperatif tipe STAD mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, yang kemudian saling membantu memahami bahan pelajaran melalui kuis, tutorial dengan cara berdiskusi.

## **Simpulan**

Berdasarkan temuan analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut: pertama, terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada semua aspek dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kedua, peningkatan tertinggi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dari dua kali pembelajaran terjadi pada aktivitas mengerjakan tugas kelompok serta peningkatan aktivitas terendah terjadi pada aktivitas menanggapi tugas kelompok. Ketiga, peningkatan aktivitas belajar peserta didik di siklus II paling tinggi terjadi pada aktivitas mengerjakan tugas kelompok, sedangkan aktivitas terendah terjadi pada menjawab pertanyaan, sedangkan menanggapi tugas kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

---

Keempat, rata-rata dari keseluruhan jumlah total aktivitas belajar peserta didik yang tercapai target keberhasilan untuk semua aspek terjadi pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua di siklus II, sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II. Kelima, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn Di Kelas VII-6 UPT SMP Negeri 6 Gresik T.P 2019/2020. Rekomendasi penelitian, kepada kepala sekolah agar (a) memotivasi guru agar dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas, guna memacu aktivitas belajar peserta didik secara maksimal, (b) memberikan izin penelitian, agar guru dan peneliti dapat secara bersama – sama memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diharapkan pada guru UPT SMPN 6 Gresik, khususnya guru PPKn dapat mengikuti workshop, lokakarya dan sebagainya agar lebih memahami dalam menggunakan model pembelajaran STAD.

### Referensi

- Alma, B. (2009). Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Annisa, N., & Simbolon, N. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif ipa berbasis model pembelajaran guided inquiry pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 217-229.
- Arfianawati, S., Sudarmin, S., & Sumarni, W. (2016). Model pembelajaran kimia berbasis etnosains untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 21(1), 46-51.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bakry, N. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12).
- Istarani, dkk. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Iscom Medan
- Kemmis dan MC Taggar. (2002). *Action Research Planner*. Australia: Daikin University
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Liza. (2008). Belajar dan Game, Kurangi Kebosanan Siswa di Kelas. <http://talkingstik.com.pembelajaran.inovatif>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 293-303.
- Oemar Hamalik (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukmayadi, T., & Suyitno, S. (2020). Implementasi PPKn berbasis Nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 44-53.